



PENERAPAN DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA DI MTS AL-HIDAYAH WAJAK

Muhammad Jefri¹, Khoirul Asfiyak², Siti Masyruchah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011178@unisma.ac.id, 2khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,
3sitimasruchah@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the efforts to apply student discipline through dhuha prayer activities and the supporting and inhibiting factors for implementing student discipline through dhuha prayer activities at Mts Al-Hidayah Wajak. This researcher uses qualitative research, with the type of case study. The method used in this research is observation, documentation and interviews. The technical analysis uses a data analysis model, the steps taken are data reduction, data presentation and conclusion drawing. Efforts to apply student discipline through dhuha prayer activities can be seen from the linkage of the school's vision, mission and goals, making attendance for late student dhuha prayers, making the schedule for the dhuha prayer officer, scheduling the dhuha prayer priest, the last one reading the waqiah letter before carrying out Duha prayer. supporting and inhibiting factors, including support from the school, high awareness and enthusiasm in students, adequate infrastructure. inhibiting factors in the application of student discipline through the dhuha prayer, the lack of discipline of the orderly officers who permit without prior notification and the large number of student delays, so that the implementation of the dhuha prayer is less than optimal

Kata Kunci : *Disiplin, Peserta Didik, Shalat Dhuha*

A. Pendahuluan

Penerapan disiplin pada peserta didik merupakan hal yang sangat perlu untuk diterapkan, dengan penerapan disiplin semua kegiatan akan berjalan dengan baik. Disiplin merupakan bentuk sikap patuh untuk menghormati dan melakukan suatu peraturan, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin secara umum dapat disebut sebagai pengaruh yang dirancang dalam membantu peserta didik dapat menyelesaikan tuntutan dari lingkungan. Menerapkan sikap disiplin juga tumbuh dari kebutuhan untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang dibutuhkan terhadap peserta didik oleh lingkungan dimana diri mereka akan berkembang untuk masa depan. Tujuan disiplin agar peserta didik dapat memperoleh kebebasan dalam batas kemampuannya untuk di kelola dan diterapkan.

Pendisiplinan peserta didik dengan menggunakan pembiasaan ibadah Shalat Dhuha secara berjamaah dipagi hari merupakan langkah yang tepat dalam penerapan disiplin. Selain banyak sekali fadhilah dan keutamaannya Shalat Dhuha adalah salat yang bersifat sunnah bagi yang melaksanakannya karena sudah menyadari pentingnya shalat tersebut, karena bentuk kepatuhannya terhadap Allah SWT yang ada pada diri seseorang.

Kedisiplinan terhadap peserta didik akan berhasil dengan cara memberikan peraturan dan pendisiplin, jadi disiplin tidak datang dengan sendirinya, dan tidak bisa diwariskan melainkan harus dibentuk, ditumbuhkan keembangkannya dengan dibangun secara sadar dan sengaja melalui suatu proses untuk mencapai sebuah keberhasilan. Salah satu proses tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengembangkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa depan. (Binti, 2009, p. 5)

Penerapan disiplin dapat diterapkan melalui kegiatan salat dhuha berjamaah. Salah satu sekolah yang menerapkan kedisiplinan melalui kegiatan Shalat Dhuha yaitu sekolah MTS Al-Hidayah Wajak Malang. Sekolah ini menerapkan kegiatan Shalat Dhuha agar membuat para peserta didiknya terbiasa disiplin untuk berangkat dan bangun pagi, karena sudah harus masuk ke sekolah pada pukul 06.00 WIB untuk melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah.

Shalat Dhuha berjamaah yang sudah dilaksanakan di MTS Al-Hidayah Wajak dilakukan secara rutin, dengan diharapkan peserta didik akan menjadi

terbiasa melaksanakannya. Disiplin yang diharapkan dengan pelaksanaan Shalat Dhuha adalah disiplin waktu, disiplin belajar sesuai waktu yang

ditentukan, dan disiplin lain yang berkenaan dengan berbagai aspek dan tatakrama kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di MTS Al-Hidayah Wajak dalam penelitian yang berjudul Penerapan Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Shalat Dhuha di MTS Al-Hidayah Wajak.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang dijadikan narasumber, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data mengenai Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di Mts Al-Hidayah Wajak. Yang berlokasi di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Data yang didapatkan dengan terjun langsung di lapangan. didapatkan dari berbagai informan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru bidang keagamaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data disini dengan menggunakan tiga langkah yaitu, Reduksi Data, penyajian data dan mengambil kesimpulan serta verifikasi data. Dalam pengecekan keabsahan data disini meliputi perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

A. *Upaya Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak*

Upaya penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak dapat terlihat dari keterkaitan visi misi serta tujuan sekolah, terwujudnya madrasah unggulan berhaluan ahlussunnah waljamaah. Dari tujuan tersebut menghasilkan bahwa upaya penerapan disiplin peserta didik sangat dibutuhkan sebagai bekal kehidupan baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

Hal ini sesuai yang diungkapkan Hurlok yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang dari belajar atau secara tidak sengaja mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang. (Sutirna, 2013)

Shalat Dhuha juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik. Dalam kegiatan Shalat Dhuha terdapat banyak fadhilah dan termasuk salah satu ibadah sunnah yang ditentukan oleh Rasulullah SAW, dengan melatih peserta didik sejak dini maka harapannya akan melekat pada peserta didik sampai peserta didik tumbuh dewasa. Shalat dhuha mempunyai banyak keutamaan yaitu Mendapat pahala setara ibadah umrah, Diampuni dan dihapus dosaduanya, Waktu mustajab memenuhi panggilan Allah SWT, Mendapat tempat disurga, Memperlancar rezeki, dan Shalat dhuha setara dengan 360 kali sedekah

Shalat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain: hati menjadi tenang, pikiran menjadi lebih konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam urusan, memperoleh rizki yang tidak disangka sangka. (Hayati, 2015)

Metode yang dilakukan di Mts Al-Hidayah ialah kegiatan dalam menerapkan Shalat Dhuha yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ialah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai dimasa depannya. (Asfiyak, 2019)

Dengan metode pembiasaan dapat melatih peserta didik agar terbiasa dalam melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha setiap harinya. Dengan adanya pembiasaan Shalat Dhuha sejak dini agar melatih peserta didik dalam melakukan ibadah Shalat Dhuha serta disiplin bangun pagi.

Menurut Moh. Rifai shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari terbit atau naik. Shalat dhuha paling sedikit dua rakaat, boleh empat rakaat atau delapan sampai dua belas rakaat. Waktu shalat dhuha ini kira kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih tujuh hasta (pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur) adapun menurut suyadi shalat dhuha adalah shalat untuk berdoa mendatangkan rezeki dan mendatangkan kemiskinan. (Halim, 2021)

Pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha dalam penerapan disiplin di Mts Al-

Hidayah ialah dimulai pukul 06.30 sampai 07.00 diawali dengan pembacaan surat waqiah bersama, setelah pembacaan surat waqiah secara bersama

kemudian shalat duha secara berjamaah 4 rakaat 2 salam dengan dilanjutkan membaca doa sebelum belajar kemudian bermusofahah dengan bapak ibu guru, dilakukan setiap hari. Supaya bisa mengikuti shalat dhuha dengan baik, diawal tahun ajaran baru awal masuk siswa diberi tahu makna shalat dhuha dan manfaatnya, dengan mengetahui ilmunya dulu maka siswa saat melaksanakannya bukan sekedar gerakan fisik saja tetapi mereka tahu fungsinya.

Upaya untuk menertibkan siswa yang dilakukan oleh guru Mts Al-Hidayah yaitu membuat absensi shalat dhuha, membuat jadwal untuk guru tatib yang bertugas dan membuat jadwal imam shalat dhuha agar shalat dhuha bisa terlaksana dengan baik.

Dalam upaya penerapan kedisiplinan, setiap para guru melakukan presensi pada peserta didiknya saat kegiatan shalat dhuha. Bagi peserta didik yang tidak disiplin, misalnya terlambat maka guru menanyakan penyebabnya sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku wakil kesiswaan, bahwa setiap peserta didik yang terlambat maka akan menulis namanya di buku keterlambatan dan peserta didik tersebut akan mendapat hukuman atau sanksi seperti membaca alfatihah 50 kali dan keliling lapangan 15 kali, setelah itu baru peserta didik yang terlambat tersebut melakukan Shalat Dhuha.

Terkait dengan penerapan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha ini diharapkan dapat membangun karakter disiplin dalam hal apapun untuk masa depan peserta didik. Agar terwujudnya peserta didik yang disiplin perlu adanya pendekatan dan diberi dorongan mengenalkan ibadah sunnah bukan hanya ibadah wajib, melainkan dengan menekankan peserta didik untuk selalu melakukan Shalat Dhuha setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai, memahamkan peserta didik bahwa melakukan apapun semuanya karena Allah SWT. Kegiatan Shalat Dhuha ini juga untuk membiasakan peserta didik mengenal ibadah sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

B. *Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak*

Dalam upaya melaksanakan penerapan disiplin peserta didik melalui

shalat dhuha terdapat faktor pendukung dan penghambat. Perilaku tidak disiplin siswa adalah sebuah hal yang timbul akibat berbagai faktor yaitu

faktor internal, faktor internal ini sendiri terdapat beberapa aspek yang berasal dari individu itu sendiri, hal ini menjadi sebuah aspek menyeluruh sebagai sebuah hal yang mempengaruhi perilaku indisipliner siswa adalah Karakter Pribadi Siswa (Karakter Malas). (Kurniawan, 2021)

Faktor ini adalah yang paling dasar dimana hal tersebut melekat dalam diri individu itu sendiri. Sifat malas pada peserta didik dapat menjadi sebuah penghambat bagi individu dalam mematuhi peraturan atau bersikap disiplin. Peserta didik mempunyai sifat tersendiri/pribadi hal ini tentunya menjadi penting dalam membentuk kedisiplinan siswa itu sendiri. Sebagai sebuah hal dasar dalam diri karakter menjadi sebuah cerminan diri dalam menanggapi berbagairintangan dari luar termasuk peraturan dan regulasi itu sendiri. Adanya sebuah peraturan adalah untuk mendisiplinkan peserta didik dan sebuah kedisiplinan adalah keselarasan perilaku dengan aturan itu sendiri.

Dalam penerapan disiplin peserta didik melalui shalat dhuha terdapat beberapa faktor pendukung, mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Karena bapak/ibu guru yang sangat antusias dan bersemangat dalam membimbing para siswa dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha. Sejalan dengan akhlak setiap orang dapat dipengaruhi melalui dimana orang tersebut tinggal. (Sa'dulloh, 2019)

Dengan Tingginya kesadaran pada diri, faktor ini juga sangat mendukung pada pelaksanaan shalat dhuha agar terwujudnya keberhasilan penerapan disiplin siswa melalui kegiatan shalat dhuha, serta memotivasi dirinya agar tercapai suatu tujuan yang sudah direncanakan.

Sarana prasarana yang memadai, dalam penerapan disiplin melalui kegiatan shalat dhuha sarana prasarana sangat penting karena dapat menambah semangat siswa untuk menjalankan ibadah dengan lancar dan memberi kenyamanan peserta didik saat beribadah .

Penerapan disiplin melalui kegiatan shalat dhuha itu sendiri mempunyai faktor penghambat, diantaranya adanya petugas ketertiban yang izin tanpa pemberitahuan sebelumnya dan keterlambatan siswa yang jumlahnya banyak, sehingga pelaksanaan shalat dhuha kurang maksimal. Maka jika ada guru yang bertugas datang tidak tepat waktu tanpa izin dan banyaknya keterlambatan siswa yang datang ke sekolah sehingga tidak dapat memaksimalkan pelaksanaan shalat dhuha.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan penelitian yang berjudul penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak, maka dapat diperoleh kesimpulan.

Upaya penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak yaitu membuat absensi keterlambatan siswa, membuat jadwal imam shalat dhuha untuk guru yang bertugas, pembacaan surat waqiah sambil menunggu siswa yang belum datang dan untuk membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. Dilaksanakannya shalat dhuha menjadi kebijakan dari kepala sekolah untuk menerapkan disiplin melalui shalat dhuha menjadi usaha penting untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Dalam upaya penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha faktor pendukung dan penghambat penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di mts al-hidayah Wajak mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak. 1) Adanya dukungan dari pihak sekolah, 2) Tingginya kesadaran dan antusias pada diri siswa, 3) Sarana prasarana yang memadai.

Adanya faktor pendukung tidak lepas dengan faktor penghambat, dari hasil data peneliti yang telah diperoleh terdapat faktor penghambat penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak. Adanya petugas guru ketertiban yang izin tanpa pemberitahuan dan keterlambatan siswa yang jumlahnya banyak.

Saran peneliti demi kebaikan program penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak. 1) Untuk guru piket tatib shalat dhuha yang bertugas, agar lebih disiplin dan bila ada keperluan seharusnya memberitahukan pihak sekolah agar shalat dhuha dapat berjalan dengan maksimal. 2) Untuk Waka Kesiswaan, Sebelum melaksanakan kegiatan shalat dhuha sebaiknya untuk imam atau yang memimpin kegiatan shalat dhuha lebih memperhatikan lagi peserta didik agar tidak banyak bercanda dalam pelaksanaan shalat dhuha. 3) Untuk peserta didik, lebih meningkatkan kedisiplinan diri, memperhatikan peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan kelas, seperti disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.

E. Daftar Rujukan

Alihamdan. (2020, Oktober 19). *Apa yang Dimaksud Implementasi*. Retrieved from www.alihamdan.id

- Binti, M. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Halim, A. (2021). Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Smp Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon. *IAIN Purwokerto*.
- Hayati, N. (2015). Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa. *Jurnal IAIN Kediri*.
- Kurniawan, A. (2021). Faktor Penghambat tingkat kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 120-126.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.